

**PERANAN INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGRI (PMDN)
DAN PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DALAM PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIAK**

Muhammad Thamrin, Rita wiyati & Liviawati

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Abstrak: Siak yang kita kenal sebagai salah satu daerah potensi sumber daya alam yang dimilikinya dan juga dikenal sebagai salah satu tujuan wisata di Provinsi Riau. pembangunan ekonomi Siak berdasarkan kebutuhan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial, dan karena itu potensi ini perlu dikelola dan dimanfaatkan karena dapat membuat kontribusi besar untuk negara untuk menarik investasi serta menciptakan lapangan kerja. investasi mereka akan mendorong terciptanya barang modal baru yang akan menyerap faktor produksi baru yang menciptakan lapangan kerja kerjabaru atau pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja, yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, penyidik permasalahan dalam pokok merumuskan penelitian ini adalah, Berapa besar adalah peran investasi domestik dan asing untuk menyerap permintaan tenaga kerja di Siak. Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan, diproses, dan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori, model dan berbagai pendapat para ahli yang sudah berlaku umum sesuai dengan masalah yang dibahas.

Hasil penelitian menunjukkan Siak merupakan salah satu daerah potensi sumber daya alam, potensi terbesar Kabupaten Siak adalah pertanian dan perkebunan, Foreign Direct Investment (FDI) yang terjadi selama lima tahun terakhir sebesar Rp 7.508.886.293.818, - atau 43,40% yang terutama terlibat sektor industri, ada dua (2) perusahaan yang berinvestasi besar, yaitu PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT. Pindo Deli Pulp & Paper Mills mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 22.168 orang atau 13,41%. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam lima tahun terakhir sebesar Rp 9.839.746.586.566, - atau 56,60%, yang bergerak di sektor pertanian dan perkebunan sektor manufaktur mampu menyediakan lapangan kerja bagi 143.172 orang atau 86,59%.

***Abstract:** Siak we know as one of the potential of its natural resources and is also known as one of the tourist destinations in the province of Riau. Siak economic development based on the needs of natural resources and human resources potential, and therefore the potential need to be managed and utilized as it can make a major contribution to the country to attract investment and create jobs. their investment will encourage the creation of new capital goods that will absorb the new production factors that create jobs kerjabaru or jobs that will absorb labor, which in turn will reduce unemployment.*

Based on what has been described, permasalahan dalam principal investigator of this study is to formulate, Barapa big is the role of domestic and foreign investment to absorb the demand for labor in Siak. After all necessary data are collected, processed, and then analyzed using descriptive methods based on the theory, models and the various opinions of experts who have been generally accepted according to the issues discussed.

The results showed Siak is one of the potential of natural resources, the greatest potential Siak Regency is agriculture and farming, Foreign Direct Investment (FDI) that occurred during the past five years amounted to Rp 7,508,886,293,818, - or 43, 40% are primarily involved in the industrial sector, there are two (2) companies that invest large, namely PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk and PT. Pindo Deli Pulp & Paper Mills is able to absorb the labor force sebanyak 22 168 people or 13.41%. Domestic Investment (DCI) in the last five years amounted to Rp 9,839,746,586,566, - or 56.60%, which is engaged in the agricultural and plantation sectors manufacturing sector capable of providing employment for 143 172 people, or 86.59%.

Keywords: Domestic Investment, Foreign Investment, employment absorption.

PENDAHULUAN

Kabupaten Siak kita kenal sebagai salah satu daerah yang potensial akan sumber daya alam yang dimilikinya dan juga dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Provinsi Riau sehingga Kabupaten Siak memiliki potensi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan investasi dari para investor baik swasta dalam negeri maupun asing. Potensi terbesar Kabupaten Siak adalah bidang pertanian dan perkebunan, dimana komoditi sawit di Kabupaten Siak hampir terdapat diseluruh kecamatan dengan luas 237.042 Ha. Potensi unggulan lainnya yang terdapat di Kabupaten Siak adalah kekayaan minyak dan gas bumi. Besarnya potensi daerah tersebut berimbas pada menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Siak, serta berkontribusi

pada terbukanya lowongan kerja yang akan menurunkan angka pengangguran.

Investasi ini dapat berupa swasta domestik maupun swasta asing, dan untuk merangsang investasi asing dilakukan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan sistem kerjasama dengan pengusaha domestik, jaminan keamanan dan lain-lain. Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu daerah tersebut dikatakan makmur bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Berkaitan dengan permasalahan kesempatan kerja di Kabupaten Siak harus mendapat perhatian yang menyeluruh dan terpadu, karena salah satu esensi yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah

penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang akan masuk ke pasar kerja. Pertumbuhan angkatan kerja akan selalu lebih cepat jika dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan perekonomian suatu daerah, selain dipengaruhi oleh faktor lain seperti modal, alam dan teknologi. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Siak cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat kesempatan kerja di Perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 80,90%. Dan pada tahun 2010 terjadi penurunan kesempatan kerja hingga mencapai minus 14,32%. Hal ini disebabkan oleh karena banyaknya perusahaan di Kabupaten Siak yang melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya. Perkembangan PMA dan PMDN yang dilaksanakan di Kabupaten Siak dari tahun 2008-2013 cenderung mengalami fluktuasi. Penanaman Modal Asing (PMA) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp.4.116.743.965.854, dan penanaman modal asing terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp.402.870.370.022, sedangkan pada tahun 2009 dan 2012 tidak ada

penanaman modal asing. Untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar Rp.8.164.322.272.566, dan PMDN terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp.35.349.354.000.

Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif, menciptakan pekerjaan dan perkembangan pembangunan. Suatu iklim investasi yang baik akan meningkatkan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Persaingan juga memainkan suatu peran kunci dalam memicu inovasi produktifitas serta menjamin bahwa manfaat dari perbaikan produktifitas akan turut dinikmati oleh para pekerja dan konsumen.

Berdasarkan pada paparan dan situasi yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu :“Barapa besarkah peranan investasi PMDN dan PMA dalam menyerap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Siak ?“.

Tinjauan Pustaka

Di Indonesia investasi merupakan unsur penting kedua dalam kontruksi GNP setelah pengeluaran rumah tangga. Siapa saja yang dapat melakukan investasi?, dalam konteks makro ekonomi rumah tangga dapat melakukan investasi misalnya dengan pembelian rumah baru, selain itu tentunya perusahaan yang akan selalu membeli bahan

baku, menambah persediaan modal dan sebagainya. Secara teoritis investasi berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsi sederhana investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga riil dan dapat digambarkan sebagai $I = f(r)$. Dalam fungsi tersebut dinyatakan bahwa jika tingkat suku bunga naik akan menurunkan hasrat individu untuk berinvestasi dan sebaliknya. (Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, 2013).

Dalam arti sempit investasi didefinisikan sebagai penanaman modal, sedangkan dalam konteks makroekonomi investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam konteks makro penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi serta mencerminkan corak kemajuan pembangunan suatu negara. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Suatu perusahaan akan melakukan investasi karena ada harapan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi tersebut, yaitu selisih antara hasil yang akan diperoleh dengan biaya investasi. Salah satu dari biaya tersebut adalah bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (investor) karena

penggunaan sejumlah dana (Endang Setyowati dkk, 2004).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu. Pengorbanan kekayaan ini mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku/material, mesin-mesin dan peralatan pabrik, serta semua modal lainnya yang diperlukan dalam proses produksi, termasuk didalamnya pengeluaran untuk bangunan kantor, pabrik, tempat tinggal karyawan, dan bangunan konstruksi lainnya yang mengakibatkan perubahan / penambahan atau mempertahankan jumlah kapital (modal).

Secara umum investasi dapat digolongkan kedalam tiga macam golongan yaitu: (1) Investasi tetap perusahaan yang terdiri dari pengeluaran perusahaan untuk mesin-mesin, perlengkapan, bangunan yang semuanya tahan lama, (2) Investasi untuk perumahan khususnya rumah tempat tinggal, dan (3) Investasi yang berupa penambahan persediaan (*inventory*) (Suparmoko;2000). Selanjutnya, jika dilihat dari sumbernya maka investasi dapat dibedakan atas dua bagian yaitu :

1. Investasi yang bersumber dari dalam negeri (PMDN), sumber ini berasal dari tabungan sukarela masyarakat, tabungan pemerintah dan tabungan paksa.
2. Investasi yang bersumber dari luar negeri (PMA), sumber ini dapat berupa bantuan luar negeri dan penanaman modal asing.

Tenaga Kerja

Aset paling penting yang harus dimiliki oleh organisasi atau perusahaan dan harus diperhatikan dalam manajemen adalah tenaga kerja atau manusia (sumber daya manusia). Terminologi sumber daya manusia (*human resources*) merujuk kepada orang-orang yang bekerja di dalam organisasi. (Sadili Samsudin, 2010).

Salah satu indikator yang terpenting didalam menilai perkembangan ekonomi adalah struktur pekerja menurut sektor. Keseimbangan antara tenaga kerja disektor-sektor produksi materil (pertanian, pertambangan, industri dan bangunan) dengan sektor-sektor jasa sangat menentukan perkembangan ekonomi. (Basir Barthos, 2009).

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenagafisik maupun pikiran.

Perencanaan tenaga kerja dari segi praktisnya dapat dilihat dari tiga unsur pokok (Basir Barthos, 2009):

- a. Bagaimana memproyeksikan kesempatan kerja (menyangkut macam, lokasi,
- b. jumlah dan metodologinya)

- c. Bagaimana memproyeksikan angkatan kerja di berbagai sektor
- d. Mengkaitkan/menyesuaikan (matching) pertumbuhan kesempatan kerja dengan pertumbuhan angkatan kerja. Dalam hal ini tercakup pemikiran mengenai upaya menciptakan kesempatan kerja dengan menjamin terciptanya iklim dan kondisi kerja yang baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Siak memiliki potensi hampir diseluruh sektor perekonomian, tingkat permintaan tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting didalam pembangunan daerah. Permintaan tenaga kerja akan mempengaruhi baik buruknya situasi perekonomian suatu negara ataupun daerah, semakin banyak penyerapan tenaga kerja di semua sektor maka perekonomian akan semakin baik dan dapat menumbuhkan perekonomian Kabupaten Siak. Obyek penelitiannya adalah perkembangan investasi swasta yaitu PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan permintaan tenaga kerja yang tercatat pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari kantor Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak dan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu

Kabupaten Siak, serta data-data yang diperoleh dari tulisan-tulisan, catatan, laporan maupun dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, majalah-majalah, tabloid, serta catatan-catatan tertulis lainnya menyangkut objek penelitian yang diteliti.

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, diolah, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori-teori, model-model dan berbagai pendapat para ahli yang sudah berlaku umum sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

HASIL ASIL DAN PEMBAHASAN Perkembangan Investasi di Kabupaten Siak

Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah membawapertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, hal ini membawa dampak pada perubahan pendapatan masyarakat, perubahan struktur harga, perubahan pola penawaran barang dan jasa serta perubahan sikap dan tingkah laku konsumsi masyarakat baik skala nasional maupun regional.

Kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi dibutuhkan investasi yang

besar. Kemampuan pemerintah dalam membiayai pembangunan sangat terbatas, maka pemerintah dalam membiayai pembangunan telah memberikan kesempatan pada dunia usaha dalam negeri maupun asing (investor swasta) untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi melalui kegiatan investasi terutama investasi yang berorientasi pada padat karya agar pendapatan masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan daya beli masyarakat. Kabupaten Siak memiliki sejumlah potensi sumber daya alam yang relatif besar dan dikembangkan guna peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, walaupun kemampuan daerah secara totalitas masih dihadapkan pada sejumlah kendala terutama dalam hal permodalan, teknologi dan keterampilan sumber daya manusianya. Untuk itu, kegiatan investasi sangat diperlukan, terutama yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan dalam rangka transformasi teknologi yang dapat diadopsi oleh masyarakat tempatan, serta untuk menghadapi persaingan global yang tidak hanya mengandalkan pada keunggulan komparatif (*comparative advantage*) semata tetapi lebih diutamakan pada keunggulan dalam persaingan terutama dibidang barang dan jasa.

Tabel 1
 Perkembangan Investasi PMA dan PMDN Kabupaten Siak
 Tahun 2008 – 2013

Tahun	PMA (Rp)	PMDN (Rp)	Total Investasi (Rp)	Pertumbuhan Investasi (%)
2008	402.870.370.022	381.654.460.000	784.524.830.022	-
2009	-	35.349.354.000	35.349.354.000	- 95,49
2010	4.116.743.965.854	8.164.322.272.566	12.281.066.238.420	34.641,98
2011	2.234.412.357.942	10.000.000.000	2.244.412.357.942	- 81,72
2012	-	52.745.100.000	52.745.100.000	- 97,65
2013	754.859.600.000	1.195.675.400.000	1.950.535.000.000	3.598,04

Sumber : Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Siak

Berdasarkan data hasil penelitian Tabel 1, secara keseluruhan perkembangan nilai investasi swasta di Kabupaten Siak dari tahun ke tahun selalu berfluktuasi, baik itu penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan realisasi investasi yang terus mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 realisasi investasi cenderung kecil, hal ini disebabkan karena banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi diberbagai sektor ekonomi, terjadi konflik lahan baik antara perusahaan dengan masyarakat maupun antara perusahaan dengan perusahaan lainnya, juga cenderung adanya ketidakpastian penyelesaian hukum yang dirasakan oleh investor, jadi para investor

cenderung bersikap *wait and see*. Pada tahun 2012 para investor juga cenderung bersikap *wait and see* terkait dengan situasi politik dan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Siak berkaitan dengan adanya perubahan/pergantian kepala daerah. Hasil verifikasi Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia, penanaman modal di Kabupaten Siak dalam 5 tahun terakhir untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp 9,8 trilyun atau 56,6 % dan Penanaman Modal Asing mencapai Rp 7,5 trilyun atau 43,4 % dari total investasi yang terdapat di Kabupaten Siak.

Potensi Peluang Investasi di Kabupaten Siak.

Sektor perkebunan di Kabupaten Siak merupakan sector penanaman

investasi yang berkembang pesat, terutama perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena pengembangan perkebunan dilakukan dengan berbagai macam pola. Ada pola perusahaan swasta yaitu perusahaan yang menanamkan modalnya untuk

pembukaan lahan perkebunan baru, ada juga pola kemitraan, pola inti plasma dan pola swadaya. Harga tandan buah sawit yang relatif stabil juga memicu masyarakat untuk menanamkan kelapa sawit pada lahan – lahan mereka.

Tabel 2
Potensi Komoditi Perkebunan di Kabupaten Siak

No	Uraian	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Lokasi	Kepemilikan	Peluang Investasi
1	K.Sawit	237.042,02	4.200.653,6	Semua Kecamatan	Masyarakat	Budidaya, Perdagangan, Perindustrian
2	Karet	13.849,70	10.628,89	Semua Kecamatan	Masyarakat	Budidaya, Perdagangan, Perindustrian
3	Kelapa	1.604,66	1.634,62	Semua Kecamatan	Masyarakat	Budidaya, Perdagangan, Perindustrian
4	Sagu	3.457,50	1.025.202,50	Mempura, Sei Apit, Sei.Mandau, Koto Gasib, Pusako	Masyarakat	Budidaya, Perdagangan, Perindustrian

Sumber: Siak dalam Angka, 2013

Sektor kehutanan juga merupakan salah satu sektor unggulan yang ada di Kabupaten Siak, dimana produksi kayu akasia merupakan yang paling dominan. Pada umumnya kayu akasia ini merupakan pengembangan Hutan Tanaman Industri Perusahaan PT. RAPP dengan produksi mencapai 1.519.958,193 m³, kemudian diikuti produksi Kayu Bulat Kecil sebesar 1.076.034,10 m³.

Untuk sektor pariwisata, di Kabupaten Siak terdapat berbagai objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, terutama wisata alam, seperti: (1) Taman Nasional Zamrud, berada di Kecamatan Dayun; (2)

Danau Naga Sakti, terdapat di Kecamatan Sungai Apit; (3) Cagar Biosfer Giam kecil Bukit Batu. Cagar Biosfer ini termasuk salah satu cagar langka di dunia dan hanya terdapat di Brazil dan Indonesia; (4) Ekowisata Mempura, terletak di desa kampung Tengah kecamatan Mempura; dan (5) Tasik Betung, berada di Kecamatan Mandau.

Banyaknya potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Siak pada akhirnya juga memacu tumbuhkembangnya usaha perhotelan dan tempat-tempat rekreasi seperti *outbond* di Kecamatan Minas dan

wahana permainan air di Kecamatan Siak.

Perkembangan Permintaan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Siak

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Siak sangat berhubungan dengan kesempatan kerja yang diciptakan di Kabupaten Siak. Bila pertumbuhan

ekonomi meningkat, maka diharapkan akan semakin memberikan peluang terhadap kesempatan kerja. Lazimnya, untuk meningkatkan suatu produksi, salah satu input yang dibutuhkan adalah tenaga kerja, selain material, modal dan mesin. Demikian juga bila tumbuh suatu kegiatan produksi baru, tentunya memerlukan tenaga kerja.

Tabel 3
Perkembangan Jumlah Pencari Kerja dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Siak Tahun 2008-2013.

Tahun	Jumlah Pencari Kerja (Orang)	Pertumbuhan Pencari Kerja (%)	Jumlah Kesempatan Kerja (Orang)	Pertumbuhan Kesempatan Kerja (%)
2008	2.405	-	16.127	-
2009	3.507	45,82	29.174	80,90
2010	3.994	13,89	24.996	-14,32
2011	1.149	-71,23	25.981	3,94
2012	2.508	117,75	35.542	36,80
2013	4.578	82,53	37.319	5,00

Sumber : Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak

Pada tabel 3, diatas terlihat bahwa pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Siak cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tingkat kesempatan kerja di Perusahaan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 80,90%, hal ini sejalan dengan adanya usaha perusahaan untuk menambah jumlah modal. Dan pada tahun 2010 terjadi penurunan kesempatan kerja hingga mencapai minus 14,32%. Hal ini terjadi oleh karena banyaknya perusahaan di Kabupaten Siak yang melakukan

pemutusan hubungan kerja terhadap karyawannya dengan tujuan mengurangi biaya pengeluaran dan menggantinya dengan pengadaan barang-barang modal berupa mesin-mesin canggih.

Komposisi Lapangan Usaha Penyerap Tenaga Kerja.

Ada empat sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Siak, yaitu sektor pertanian dan perkebunan, sektor perdagangan, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa

lainnya. Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa terdiri dari berbagai faktor seperti tenaga kerja, tanah dan modal

termasuk mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, tenaga listrik, kemajuan teknologi dan lain-lain.

Tabel 4
Komposisi Lapangan Usaha Utama Peyerap Tenaga Kerja
Di Kabupaten Siak Tahun 2010-2013

Jenis Lapangan Usaha	Jumlah Pekerja Usia 10 Tahun Keatas				Komposisi %			
	2010	2011	2012	2013	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	68.018	63.847	68.869	62.173	45,9	39,3	36,4	35,5
2. Pertambangan	1.566	800	2.815	637	1,1	0,5	1,5	0,4
3. Industri	14.596	26.531	31.882	34.078	9,9	16,3	16,8	21,1
4. Kontruksi	8.740	8.355	8.859	6.505	5,9	5,1	4,7	4,0
5. Perdagangan	26.084	27.489	34.322	27.305	17,6	16,9	18,1	16,9
6. Transportasi	7.326	1.872	8.350	3.720	4,9	1,2	4,4	2,3
7. Keuangan	1.268	2.497	1.338	4.032	0,9	1,5	0,7	2,5
8. Jasa-Jasa	20.518	30.891	32.974	23.103	15,6	19,0	17,4	14,3
T o t a l	148.116	162.282	189.409	161.553	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Riau

Berdasarkan data Tabel 4, dalam empat tahun terakhir lapangan usaha pertanian rata-rata mampu menyerap tenaga kerja sebesar 65.726 orang atau 39,27 %, kemudian disusul oleh lapangan usaha perdagangan rata-rata mampu menyerap tenaga kerja 28.800 orang atau 17,37 %, penyerap tenaga kerja terbesar urutan ketiga lapangan usaha industry rata-rata mampu menyerap tenaga kerja sebesar 26.772 orang atau 16 %. Sedangkan lapangan usaha lainya seperti usaha pertambangan dan penggalian rata-rata hanya mampu menyerap tenaga kerjasebesar 1.455 orang atau 0,87 % dari total kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Siak. Rata-rata total penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Siak dalam 5 tahun terakhir sebanyak

165.340 orang, dari total penyerapan tersebut Penanaman Modal Asing (PMA) hanya mampu menyerap sebanyak 22.168 orang tenaga kerja atau sebesar 13,41 % sedangkan sisanya diserap oleh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) sebesar 143.172 orang atau 86,59 %. dari total penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Siak.

Pembahasan

Analisis Invenstasi

Investasi merupakan kekuatan ekonomi yang perlu didukung iklim kondusif, agar perkembangan dunia usaha dapat dicapai seperti yang diharapkan. Kegiatan investasi sangat dipengaruhi oleh sarana dan

prasarana, peraturan perundang-undangan penanaman modal serta pelayanan investasi yang meliputi kelembagaan, prosedur perijinan serta kualitas sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan berdedikasi tinggi.

Kita lihat bahwa Perkembangan investasi swasta di Kabupaten Siak cenderung tidak menunjukkan tren yang terus meningkat, secara keseluruhan perkembangan nilai investasi swasta di Kabupaten Siak dari tahun ke tahun selalu berfluktuasi, baik itu penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA). Hal ini terjadi disebabkan oleh adanya kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi di berbagai sektor perekonomian di Kabupaten Siak. Sektor pertanian dan perkebunan, ada beberapa kendala dan permasalahan yang terjadi seperti marak terjadi konflik lahan antara masyarakat dengan perusahaan yang beroperasi di Kabupaten Siak, kebakaran lahan dan areal perkebunan serta terjadinya alih fungsi lahan oleh masyarakat. Hal-hal diatas juga akhirnya memicu timbulnya keterbatasan bahan baku material bagi perusahaan di Industri pengolahan. *Impact* nya untuk mengurangi biaya operasional yang ada, beberapa perusahaan terpaksa mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada diperusahannya. Kurangnya penerapan program tebang pilih dan penghijauan ulang (reboisasi) juga menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan bahan baku untuk proses produksinya.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam dunia usaha, beberapa upaya telah dilakukan pemerintah Kabupaten Siak dalam pelaksanaan pembangunan urusan penanaman modal ini, diantaranya :

- Menciptakan kondisi yang kondusif agar investor, baik dalam dan luar negeri mempunyai keinginan untuk menginvestasikan dananya diberbagai sektor yang ada seperti pertanian dan perkebunan, pertambangan, pariwisata, perdagangan dan lain sebagainya.
- Menciptakan prosedur dan tata cara pengurusan izin investasi yang mudah dan cepat untuk setiap investor sehingga terdapat kemudahan bagi calon investor.
- Pembangunan investasi yang mengarah pada sektor riil dan menyangkut hajat hidup orang banyak.
- Adanya perlindungan dan penerapan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk pengembangan dan merangsang investor untuk menanamkan modalnya.

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi.

Masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Siak saat ini berangkat dari 4 persoalan besar, yaitu:

1. Tingginya jumlah pengangguran masal

2. Rendahnya tingkat pendidikan buruh
3. Minimnya perlindungan hukum
4. Upah kurang layak

Minimnya perlindungan hukum dan rendahnya tingkat upah merupakan salah satu masalah yang dijumpai dalam ketenagakerjaan di Kabupaten Siak. Melalui undang-undang ketenagakerjaan seharusnya para pekerja akan terlindungi secara hukum, mulai dari jaminan negara memberikan pekerjaan yang layak, melindunginya di tempat kerja (kesehatan dan keselamatan kerja dan upah layak) sampai dengan pemberian jaminan sosial setelah pensiun. Selain itu pekerja dapat juga mendirikan Serikat Pekerja/Serikat Buruh sekalipun undang-undang ketenagakerjaan bagus, tetapi buruh tetap memerlukan kehadiran serikat pekerja/serikat buruh untuk pembuatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB adalah sebuah dokumen perjanjian bersama antara majikan dan buruh yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak. Hanya melalui serikat pekerja/buruhlah dimana pekerja/buruh bisa berunding untuk mendapatkan hak-hak tambahan (di luar ketentuan UU) untuk menambah kesejahteraan mereka. Pemerintah harus merubah sistem jaminan sosial ketenagakerjaan, sehingga buruh korban PHK dan buruh pensiunan akan mendapat tunjangan layak dari Jamsostek. Pemerintah dilarang mengambil keuntungan apapun dari Jamsostek, bahkan sebaliknya. Pemerintah yang bertanggung jawab, harus memberikan kontribusi setiap tahun,

sehingga buruh bisa hidup layak. Dengan sistem Jaminan sosial ketenagakerjaan yang baik akan mengurangi kriminalitas sosial.

Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan. Keterkaitan itu tidak hanya dengan kepentingan tenaga kerja selama, sebelum dan sesudah masa kerja tetapi juga keterkaitan dengan kepentingan pengusaha, pemerintah, dan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengaturan yang menyeluruh dan komprehensif, antara lain mencakup pengembangan sumber daya manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja daerah, upaya perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, dan pembinaan hubungan industrial. Pada hakikatnya pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
2. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
3. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Kemajuan suatu daerah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Apalagi dalam era globalisasi dewasa ini, dimana iklim persaingan global menjadi semakin tajam akibat

meningkatnya kebebasan aliran barang, jasa, dan juga sumber daya manusia dalam perekonomian dan masyarakat yang semakin terintegrasi. Untuk dapat berkiprah dalam era tersebut, suatu daerah membutuhkan sumber daya manusia yang semakin cerdas, sehat fisik dan mental, terampil, inovatif, memiliki pengetahuan dan berwawasan luas.

Harus diakui bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Siak belum sepenuhnya dapat diandalkan untuk memanfaatkan peluang yang muncul, maupun untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang semakin berat dalam era persaingan bebas dewasa ini. Tantangan sumber daya manusia dapat dikategorikan dalam dua hal: **Pertama**, tantangan dari dalam (domestik) terjadi karena transformasi perkembangan ekonomi dalam negeri yang telah mengubah wajah perekonomian dari dominasi agraris menjadi secara perlahan-lahan menuju negara industri (baru). **Kedua**, tantangan yang berasal dari luar akibat makin kuatnya arus globalisasi yang akan meningkatkan mobilitas arus sumber daya manusia antar daerah bahkan antar negara.

Berbagai upaya untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus dan perlahan dan telah mendapat respon yang baik dari pencari kerja maupun perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja. Diantaranya melalui program dan kegiatan pelatihan tenaga kerja di lingkungan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten

Siak, namun belum sepenuhnya berhasil guna terutama disebabkan karena masih lemahnya perencanaan kegiatan yang disebabkan database pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi tidak mutakhir, baik yang terkait dengan tenaga pencari kerja maupun kualifikasi tenaga kerja yang benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan yang berada di Kabupaten Siak. Disamping itu tenaga instruktur yang berkemampuan dan berkualitas mumpuni yang melatih para pencari kerja, belum tersedia pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Kabupaten Siak merupakan salah satu daerah yang potensial akan sumber daya alam yang dimilikinya. Potensi terbesar Kabupaten Siak adalah bidang pertanian dan perkebunan, dimana komoditi sawit di Kabupaten Siak hampir terdapat diseluruh kecamatan dengan luas 237.042 Ha. Potensi unggulan lainnya yang terdapat di Kabupaten Siak adalah kekayaan minyak dan gas bumi serta kepariwisataan.
2. Total Penanaman Modal Asing (PMA) yang terjadi dalam 5 tahun terakhir sebesar Rp 7.508.886.293.818,- atau 43,40% dimana terutama bergerak disektor industry, tercatat ada 2 (dua) perusahaan PMA yang menanamkan modalnya paling besar yaitu PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT. Pindo Deli

Pulp & Paper Mills dengan lokasi usaha di Kecamatan Tualang. Total Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang terjadi dalam 5 tahun terakhir sebesar Rp 9.839.746.586.566,- atau 56,60% kebanyakan bergerak disektor pertanian, perkebunan dan sektor industri pengolahan.

3. Investasi Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dan Penanaman ModalAsing (PMA) berperan menyerap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Siak, total rata-rata penyerapan tenaga kerja dalam 5 tahun terakhir sebanyak 165.340 orang, dari total penyerapan tersebut Penanaman Modal Asing (PMA) mampu menyerap sebanyak 22.168 orang tenaga kerja atau sebesar 13,41 % sedangkan sisanya diserap oleh Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) sebesar 143.172 orang atau 86,59 %.

Saran

1. Paket Kebijakan Investasi tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh kebijakan-kebijakan lainnya seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, kebijakan perdagangan luar negeri, kebijakan industrialisasi, kebijakan perburuhan, dan lainnya. Hendaknya pembuatan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan ekonomi dapat diperbaiki sehingga investasi dapat membaik.
2. Hendaknya pemerintah daerah dapat melakukan perluasan kesempatan kerja untuk kelompok tenagakerja tidak terdidik di daerah/perdesaan, diarahkan pada sektor industri dan jasa di pedesaan. Kedua sektor ini merupakan sektor yang menyerap banyak tenaga kerja dengan tingkatpendidikan yang relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir Barthos, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Siak, 2008 – 2014, *Laporan Tahunan Tenaga Kerja Perusahaan*, Siak.
- Endang Setyowati dkk, 2004, *Ekonomi Makro Pengantar*, Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Bangsa
- Erni Umi Hasanah, 2013, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro ; Teori dan Soal*, Yogyakarta, Penerbit Cabs
- Henry Sarnowo dan Danang Sanyoto, 2013, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro ; Teori dan Soal*, Yogyakarta, Penerbit Cabs

Ismail, 2010, *Keuangan dan Investasi Syariah Sebuah Analisa Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Sketsa

Manullang, 2011, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press

Sadili Samsudin, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung, Pustaka Setia

Siak Dalam Angka 2011, Diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak

Siak Dalam Angka 2012, Diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak

Siak Dalam Angka 2013, Diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak

Siak Dalam Angka 2014, Diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak

Suparmoko, 2000, *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

UU No. 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.